



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* ANAK USIA *TODDLER*
DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
MAKASSAR**

PENELITIAN NON-EKSPERIMENTAL

OLEH

BRIGITA FRANZINIA LEMPAS

(CX1714201167)

MEGA OCTOVIN FRANSISKA PARINUSSA

(CX1714201182)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2019



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* ANAK USIA *TODDLER*
DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH

BRIGITA FRANZINIA LEMPAS

(CX1714201167)

MEGA OCTOVIN FRANSISKA PARINUSSA

(CX1714201182)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :

1. Brigita Franzinia Lempas/ CX1714201167
2. Mega Octovin Fransiska Parinussa/ CX1714201182

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 30 Maret 2019

Yang menyatakan,

Brigita Franzinia Lempas

Mega Octovin Fransiska Parinussa

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* ANAK USIA *TODDLER*
DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
MAKASSAR**

Diajukan oleh:

**BRIGITA FRANZINIA LEMPAS (CX1714201167)
MEGA OCTOVIN FRANSISKA PARINUSSA (CX1714201182)**

Disetujui oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang Akademik



**(Elmiana Bongga Linggi, Ns., M.Kes)
NIDN: 0925027603**



**(Henny Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc.)
NIDN: 0912106501**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN
KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* ANAK USIA *TODDLER*
DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
MAKASSAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

BRIGITA FRANZINIA LEMPAS (CX1714201167)
MEGA OCTOVIN FRANSISKA PARINUSSA (CX1714201182)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Elmiana Bongga Linggi.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925027603

Telah Diuji dan dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Pada Tanggal
30 Maret 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



(Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925107502

Penguji II



(Hasrat Jaya Ziliwu, Ns.,M.Kep)
NIP. 19750913 200604 1007

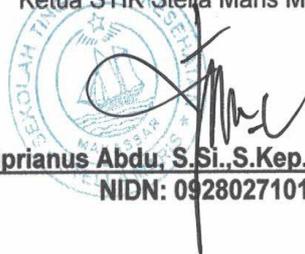
Penguji III



(Elmiana Bongga Linggi.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0925027603

Makassar, April 2019

Program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar



(Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Brigita Franzinia Lempas/ CX1714201167

Mega Octovin Fransiska Parinussa/ CX1714201182

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenang kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 30 Maret 2019

Yang menyatakan

Brigita Franzinia Lempas

Mega Octovin Fransiska Parinussa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala penyelenggaraan bantuan dan bimbinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan Penggunaan *Diapers* dengan Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia *Toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir bagi kelulusan mahasiswa/mahasiswi STIK Stella Maris Makassar Program S1 Keperawatan dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar dan sekaligus sebagai dosen Biostatistik serta Riset dan Metodologi STIK Stella Maris Makassar yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan serta motivasi untuk menyusun skripsi ini.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.,DN.Sc selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis saat penyusunan skripsi.
3. Elmiana Bongga Linggi.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Fransiska Anita E.R.S,S.Kep,Ns.,M.Kep,Sp,KMB selaku Ketua Program Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners STIK Stella Maris Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Staff pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama menempuh pendidikan.
6. Teristimewa orang tua tercinta dari Brigita Franzinia Lempas (Sonny Lempas dan Frelly Mamahit), adik (Briandy Lempas) serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta dari Mega Octovin Fransiska Parinussa (Johan Parinussa dan Juliana Soumokil), suami (Vecky Paunno) dan anak (Evellyn) serta keluarga dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan mereka berupa moril dan juga material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan tahun 2017 yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat kita semua.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspiratif untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Makassar, 30 Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN KEMAMPUAN
TOILET TRAINING ANAK USIA *TODDLER* DI RW 03
KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
(Dibimbing Oleh Elmiana Bongga Linggi)**

**BRIGITA FRANZINIA LEMPAS DAN MEGA O.F. PARINUSSA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(xvii + 55 Halaman + 20 Referensi + 10 Tabel + 12 Lampiran)**

Setiap anak mempunyai tugas perkembangan yang harus dilewati dengan baik terlebih pada anak usia *toddler* (12-36 bulan). Salah satu tugas perkembangan anak usia *toddler* adalah *toilet training*. Pemakaian *diapers* dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek yang tidak baik serta dapat menghambat kemampuan *toilet training* anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 60 responden. Sampel penelitian menggunakan *Non-Probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Instrument yang digunakan adalah berupa kuesioner. Dari hasil perhitungan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,003$ yang menunjukkan nilai $p < \alpha$ yaitu $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* yang tidak rutin membuat anak mampu melakukan *toilet training*. Sedangkan penggunaan *diapers* rutin membuat anak tidak mampu melakukan *toilet training*.

Kata kunci : *Diapers, Toilet training, Toddler.*

Kepustakaan : 20 referensi (2011-2017)

ABSTRACT

**RELATIONSHIP OF USING DIAPERS AND TOILET ABILITY
TRAINING OF CHILDREN AGE TODDLER IN RW 03
KELURAHAN KUNJUNG MAE
KECAMATAN MARISO
(Supervised by Elmiana Bonggi Linggi)**

**BRIGITA FRANZINIA LEMPAS AND MEGA O.F. PARINUSSA
BACHELOR PROGRAM OF NURSING AND NURSES
STIK STELLA MARIS MAKASSAR
(xvii + 55 Pages + 20 References + 10 Tables + 12 Attachment)**

Every child has a developmental task that must be passed well, especially for toddlers (12-36 months). One of the tasks of developing toddler age children is toilet training. Using of diapers in the long term can cause bad effects and can inhibit the ability of toilet training for children. This study aimed to determine the relationship between using of diapers and toilet training abilities in toddler age children. The design of this study was an analytic observational with cross sectional approach. Sample size of this study were 60 respondents. The study sample used Non-Probability with a consecutive sampling approach. The instrument used was the questionnaires. From the calculation of the Chi-square statistical test, the value of $p = 0.003$ showed that the value of $p < \alpha$ is $\alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between the use of diapers and the ability of toilet training in toddlers. It can be concluded that using of non routine diapers makes children able to do toilet training. While the use of routine diapers makes children unable to do toilet training.

Keywords : Diapers, Toilet training, Toddler.

References : 20 references (2011-2017)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Orang Tua	6
2. Bagi Institusi	6
3. Bagi Peneliti	6
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Toilet Training	7
1. Pengertian	7
2. Prinsip Toilet Training	7
3. Pengkajian Kesiapan Toilet Training	8

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training....	9
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Selama Toilet Training.....	10
6. Cara Toilet Training pada Anak.....	11
7. Latihan Mengontrol BAB dan BAK pada Anak	12
8. Dampak Toilet Training	13
B. Tinjauan Umum Tentang Diapers.....	13
1. Pengertian.....	13
2. Penggunaan Diapers	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Diapers.....	14
4. Dampak Penggunaan Diapers	16
C. Tinjauan Umum Tentang Anak Toddler.....	17
1. Pengertian.....	17
2. Tugas-tugas Perkembangan Toddler.....	18
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	21
A. Kerangka Konsep Penelitian	21
B. Hipotesis Penelitian	22
C. Definisi operasional	23
BAB IV METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Pengumpulan Data.....	27
F. Pengelolah dan Penyajian Data	29
G. Analisis Data	29
1. Analisis Univariat.....	30
2. Analisis Bivariat.....	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31

1. Pengantar	31
2. Gambaran Lokasi Penelitian	31
3. Penyajian Karakteristik Data Umum.....	32
4. Hasil Analisa Variabel yang di Teliti	37
a. Analisa Univariat.....	37
b. Analisa Bivariat.....	38
B. Pembahasan	39
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
Tabel 5.1.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Orangtua di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.....	33
Tabel 5.2.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	34
Tabel 5.3.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	34
Tabel 5.4.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Hubungan dengan Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	35
Tabel 5.5.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	36
Tabel 5.6.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.....	36
Tabel 5.7.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Diapers di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	37
Tabel 5.8.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Toilet Training di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso	38
Tabel 5.9.	Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual.....	22
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Lembar Instrumen Penelitian/ Kuesioner
- Lampiran 7 : Master Tabel
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 9 : Lembar Output SPSS
- Lampiran 10 : Surat Ijin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 11 : Surat Ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 12 : Surat Ijin dari Kantor Camat Mariso

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
Toddler	: Anak usia 1 – 3 tahun
-	: Sampai
<	: Kurang dari
≥	: Lebih dari/ sama dengan
α	: Alfa
SPSS	: Statistical Program for Social Science

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia *toddler* merupakan periode kritis atau biasa juga disebut *golden period* (kesempatan emas). Usia *toddler* ini menunjukkan adanya pencapaian perkembangan yang pesat pada motorik halus, kemampuan sosial, kognitif, dan bahasa. Anak pada masa *toddler* harus mengembangkan kemandiriannya agar mampu mengendalikan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri dengan belajar penerapan *toilet training* (Marcdante.,et.al, 2014).

Toilet training pada anak merupakan cara untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang, antara lain menyebabkan anak tidak disiplin, akan menjadi manja, mengalami masalah psikologis, serta anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Hidayat dalam Kamariyah, 2012).

Belajar menggunakan toilet tidak bisa dilakukan sampai anak mampu dan ingin. Anak harus belajar mengenali kebutuhan tersebut, belajar menahan air besar dan kecil sampai dia berada di toilet dan kemudian melepaskannya. Kebanyakan anak tidak siap baik secara fisiologis maupun psikologis untuk mencapai tahap tersebut paling tidak pertengahan tahun kedua. Sebagian besar anak, tanpa memperhatikan waktu dimulainya usaha berlatih dan menggunakan toilet, mampu melakukannya dengan benar pada usia dua setengah hingga tiga tahun. Semakin awal melatihnya bukan berarti akan lebih cepat berhasil, tetapi mengulur-ulur proses tersebut juga akan memberi kesempatan timbulnya konflik (Mueser, 2008, p.26 dalam Rahayuningsih,2012).

Menurut Hidayat (2012) pada masa *toddler* proses eliminasi anak sudah menunjukkan proses kemandirian dan masa ini adalah masa dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan. Jika anak tersebut telah mengembangkan perkembangan kognitif terlebih dahulu maka anak tersebut dapat dikatakan sudah siap melaksanakan *toilet training*. Salah satu hambatan pelatihan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun yaitu dengan kebiasaan penggunaan *diapers*.

Menurut Diena dalam Indanah (2014) *diapers* adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dengan campuran bahan kimia dan mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses. Dampak penggunaan *diapers* pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam *hal toilet training*. Jika anak pada usia ini gagal dalam melakukan *toilet training* maka akan berdampak pada usia selanjutnya.

Berdasarkan survey dari *Ferring Pharmaceuticals* dalam Felicitas (2016) yang melibatkan 2.000 orang tua yang mempunyai anak balita, mengungkapkan 46% orang tua mengaku anak mereka masih mengompol ketika mulai sekolah. Sebanyak 81% orang tua mengaku tidak tahu penyebab mengompol pada anak. Sehingga mereka menggunakan *diapers* untuk dipakai dalam keseharian anak mereka dalam beraktivitas, bepergian dan saat tidur malam. Mereka membiasakan anak memakai *diapers* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan.

Menurut *Study Sigma Reaseacrh* dalam Amalia (2017) penggunaan *diapers* terbanyak diperkirakan sebesar 14 triliun meningkat dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 12 triliun dan diperkirakan akan terus meningkat mengingat anak adalah prioritas utama ibu dalam berbelanja.

Pemakaian *diapers* yang terlalu lama sering menghambat keberhasilan dalam *toilet training*. Namun karena unsur kepraktisan

dan kemudahan dalam pemakaian *diapers* serta ada juga *diapers* dengan harga yang murah, terkadang orang tua kurang memperhatikan dampak yang terjadi jika memakaikan *diapers* pada anak terlalu lama.

Dalam hal ini diharapkan para orang tua agar pemakaian *diapers* pada anak seharusnya dihentikan pada saat anak berusia 2 tahun karena *diapers* membuat anak tidak terlatih mengendalikan kapan saatnya BAK atau BAB. Anak yang terbiasa memakai *diapers* dari bayi hingga agak besar atau usia balita, akan mengalami beberapa perbedaan dari anak-anak yang lain, seperti anak kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil atau buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air kecil atau buang air besar, anak malas ke kamar mandi, bahkan sikap anak cenderung ceroboh maupun keras kepala (Casnuri, 2017).

Berdasarkan penelitian Kamariyah (2012) di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, bahwa dari 49 responden hampir setengahnya (46,9%) responden menggunakan *diapers* selama 12-24 jam/hari pada anaknya dan sebagian besar (53,1%) memiliki kesiapan *toilet training* yang kurang, dan hasil dari penelitian mereka yaitu ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kesiapan toilet training anak *toddler*.

Selain itu penelitian Uyun (2015) di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Pati, bahwa dari 49 anak didapatkan penggunaan *diapers* sebagian besar dalam kategori rutin (57 %), kemampuan toilet training sebagian besar dalam kategori cukup (55 %), dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *diapers* dengan kesiapan toilet training pada anak *toddler*.

Peneliti sebelumnya menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yaitu mereka mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga setiap

anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian kami menggunakan metode pengambilan sampel *Non-Probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel yang dilakukan dengan memilih populasi yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Dengan kriterianya yaitu anak usia *toddler* 1-3 tahun yang menggunakan *diapers*.

Berdasarkan pengamatan kami di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, sebagian besar anak usia *toddler* 1-3 tahun bahkan ada anak yang sudah berusia 4 tahun masih menggunakan *diapers*. Yang seharusnya anak dengan usia *toddler* harus mengembangkan kemandiriannya agar mampu mengendalikan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri dengan belajar penerapan *toilet training*.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso tanggal 27 September 2018 pada 20 orang tua dengan anak usia *toddler*. 10 orang tua mengatakan mereka tahu cara melatih anak BAB dan BAK tapi tidak sempat mengajarkan anak BAB dan BAK di toilet karena kesibukan dan cenderung memakaikan *diapers* karena praktis dan tidak repot. 6 orang tua mengatakan tidak tahu cara mengajarkan anak untuk BAB dan BAK di toilet dan memilih menggunakan *diapers* sedangkan 4 orang tua mengatakan mereka sudah mengajarkan BAK dan BAB pada anaknya ke toilet dan tidak menggunakan *diapers*.

Berdasarkan fenomena tersebut mengingat pentingnya toilet training pada usia *toddler* maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada "Hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler*".

B. Rumusan Masalah

Penggunaan *diapers* di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Orang tua cenderung menggunakan *diapers* pada anak untuk memudahkan pekerjaannya agar tidak repot dalam mengurus anak. Penggunaan *diapers* yang terlalu lama akan menghambat keberhasilan anak dalam *toilet training* yaitu anak akan mengalami kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil atau buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air kecil atau buang air besar, anak malas ke kamar mandi, bahkan sikap anak cenderung ceroboh maupun keras kepala. Berdasarkan pengamatan kami di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, sebagian besar anak usia 1-3 tahun bahkan ada anak yang sudah berusia 4 tahun masih menggunakan *diapers*. Seharusnya anak dengan usia *toddler* harus mengembangkan kemandiriannya agar mampu mengendalikan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri dengan belajar penerapan *toilet training*.

Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training anak usia *toddler*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler*
- b. Mengidentifikasi kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*
- c. Menganalisis hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi tentang penggunaan *diapers* yang dapat menghambat tahap perkembangan anak serta menambah informasi dan pengetahuan bagi setiap keluarga yang mempunyai anak usia *toddler* agar lebih sabar dan ulet untuk mengajarkan anak secara mandiri dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* baik secara teoritis maupun praktik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah yang terjadi pada perkembangan anak dalam pelatihan *toilet training*.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* dengan menggunakan metode yang berbeda dan pengujian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Toilet Training

1. Pengertian

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan – 2 tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air kecil dan besar secara mandiri (Hidayat, 2012).

Toilet training merupakan kemampuan anak untuk mengenali rasa ingin berkemih atau defekasi, pergi ke toilet, mengerti urutan kegiatan yang diperlukan, menghindari perilaku melawan, dan merasa bangga akan pencapaiannya (Marcdante.et.al, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas *toilet training* adalah suatu usaha maupun kemampuan anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara benar dan mandiri yang membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, dan intelektual.

2. Prinsip Toilet Training

Menurut Deslidel (2011) prinsip dalam *toilet training* adalah sebagai berikut :

- a. Jangan memarahi anak saat *toilet training*
- b. Jangan mendiskusikan kemajuan atau kemunduran di hadapan anak
- c. Jangan merasa bersalah atau tersinggung dengan proses yang lambat
- d. Jangan menjadikan toilet sebagai area peperangan

e. Jangan berputus asa

3. Pengkajian Kesiapan Toilet Training

Pengkajian kebutuhan terhadap *toilet training* merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air besar atau kecil akan mengalami proses keberhasilan dan kegagalan. Untuk mencegah terjadinya kegagalan maka dilakukan suatu pengkajian psikologis dan pengkajian intelektual (Hidayat, 2012).

Adapun kesiapan yang perlu dikaji adalah sebagai berikut :

a. Pengkajian Fisik

Pengkajian fisik yang harus diperhatikan pada anak yang akan melakukan buang air kecil dan besar meliputi :

- 1) Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, meloncat, dan kemampuan motorik halus seperti mampu melepas celana sendiri.
- 2) Kemampuan motorik halus dan motorik kasar harus mendapat perhatian karena kemampuan untuk buang air besar ini lancar dan tidaknya dapat ditunjang dari kesiapan fisik sehingga ketika anak berkeinginan untuk buang air kecil dan besar, anak sudah mampu dan siap untuk melaksanakannya.
- 3) Pola buang air besar yang sudah teratur dan sudah tidak ngompol saat tidur.

b. Pengkajian Psikologis

Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis pada anak ketika akan melakukan buang air kecil dan besar yaitu :

- 1) Anak tidak rewel ketika akan buang air besar
- 2) Anak tidak menangis sewaktu buang air besar atau kecil

- 3) Ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan dan ingin melakukan secara sendiri
- 4) Anak sabar dan sudah mau tetap tinggal di toilet selama 5-10 menit tanpa rewel
- 5) Adanya keingintahuan kebiasaan *toilet training* pada orang dewasa atau saudaranya

c. Pengkajian Intelektual

Pengkajian intelektual pada latihan buang air kecil dan besar antara lain :

- 1) Kemampuan anak untuk mengerti buang air kecil atau besar
- 2) Kemampuan mengkomunikasikan buang air kecil dan besar
- 3) Anak menyadari timbulnya buang air besar dan buang air kecil
- 4) Mempunyai kemampuan kognitif untuk meniru perilaku yang tepat seperti buang air kecil dan besar pada tempatnya serta etika dalam buang air kecil dan buang air besar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training

a. Peran Orang Tua

Orang tua harus harus melakukan pengajaran ke toilet dengan sikap tenang, positif, dan tidak mengancam. Orang tua harus memberikan pujian jika anak berhasil dan jangan memberi celaan. Orang tua harus memberikan kata-kata yang sesuai sehingga *toddler* memahami apa yang harus dilakukan (Kyle & Carman, 2014).

b. Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini sangat berpengaruh dalam penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik pula tentang dampak dan manfaat *toilet training*.

c. Tanda Kesiapan Orang Tua dan Anak untuk Melakukan *Toilet Training*

- 1) Kesiapan orangtua dalam menghadapi *toilet training* pada anak antara lain:
 - (a) Mengetahui tingkat kesiapan anak untuk BAK dan BAB
 - (b) Ada keinginan meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan BAK dan BAB pada anaknya.
 - (c) Melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi.
 - (d) Tidak mengalami konflik atau stres keluarga yang berarti (misalnya, perceraian)
- 2) Kesiapan anak untuk melakukan *toilet training* jika memiliki tanda-tanda berikut :
 - (a) Pergerakan usus mulai teratur dan dapat diperkirakan
 - (b) Anak dapat memperlihatkan ekspresi muka, postur tubuh, atau berbicara tentang keinginannya untuk buang air besar atau buang air kecil
 - (c) Anak dapat berjalan ke toilet
 - (d) Anak dapat melepas celana dan membuka celana sendiri
 - (e) Anak mampu jongkok dengan benar saat BAB atau BAK
 - (f) Anak dapat membersihkan diri (alat kelamin dan bokong) setelah proses BAB dan BAK atau dibantu orang tua.
 - (g) Anak mampu membersihkan toilet dengan cara menyiram air sehabis BAB dan BAK
 - (h) Anak berhasil bangun tidur tanpa mengompol
 - (i) Anak tidak lagi menggunakan *diapers* (Hanindita, 2017).

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan Selama Toilet Training

Dalam melakukan kebutuhan buang air besar dan buang air kecil pada anak, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan selama *toilet training*, diantaranya:

- a. Hindari pemakaian popok sekali pakai atau *diapers* dimana anak akan merasa aman
- b. Ajari anak mengucapkan kata-kata yang khas yang berhubungan dengan buang air besar
- c. Mendorong anak melakukan rutinitas ke kamar mandi seperti cuci muka saat bangun tidur, cuci tangan, cuci kaki, dan lain-lain
- d. Jangan marah bila anak gagal dalam melakukan *toilet training*

6. Cara Toilet Training pada Anak

Latihan buang air kecil atau besar pada anak atau dikenal dengan nama *toilet training* merupakan suatu hal yang harus dilakukan orang tua pada anak, mengingat dengan latihan itu diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak.

Beberapa teknik yang bisa dilakukan orangtua dalam melatih anak buang air kecil dan buang air besar setelah orangtua mengetahui tanda-tanda kesiapan anak melakukan *toilet training*, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Lisan

Teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil dan besar. Teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil atau buang air besar dimana persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar.

b. Teknik Modelling

Teknik modelling merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar atau membiasakan buang air kecil dan buang air besar secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah maka akan berpengaruh pada anak. Anak nantinya akan mempunyai kebiasaan yang salah (Hidayat, 2012).

7. Latihan Mengontrol BAB dan BAK pada Anak

Menurut Hanindita (2017), terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti :

- a. Mengajari kepada anak tentang apa gunanya kamar mandi dan toilet (contohnya, pipis dan pup harus di tempat khusus ini)
- b. Minta anak untuk melihat anak lain yang sudah menggunakan toilet saat ingin buang air besar atau kecil
- c. Melakukan observasi waktu pada saat anak merasakan buang air kecil dan besar
- d. Tempatkan anak diatas pispot atau ajak ke kamar mandi, berikan pispot dalam posisi aman dan nyaman, ingatkan pada anak bila akan melakukan buang air kecil dan buang air besar
- e. Dudukkan anak di atas pispot atau orangtua duduk dan jongkok dihadapannya sambil mengajak bicara atau bercerita
- f. Berikan pujian jika anak berhasil, jangan disalahkan dan dimarahi
- g. Biasakan anak pergi ke toilet pada jam-jam tertentu dan beri anak celana yang mudah dilepas dan dipakai kembali.

8. Dampak Toilet Training

Dampak dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2012).

B. Diapers

1. Pengertian

Diapers merupakan alat yang berupa popok sekali pakai, berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan campuran bahan kimia untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti air seni dan feses (Diena, 2009 dalam Wahyuningsih 2016).

Pemakaian *diapers* yang terlalu lama akan menghambat keberhasilan dalam *toilet training*. Orang tua membiasakan anak memakai *diapers* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan saja. Padahal menggunakan *diapers* yang terlalu sering dapat menyebabkan anak tidak terbiasa ke toilet untuk buang air besar dan buang air kecil (Listyanti, 2012 dalam Indanah, 2014).

Anak yang terbiasa menggunakan *diapers* hingga usia balita, akan mengalami beberapa perbedaan dari anak-anak yang lain, seperti anak kesulitan untuk mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar, anak tidak memberitahu orang tuanya ketika buang air besar dan buang air kecil serta anak malas untuk ke toilet (Casnuri, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut *diapers* adalah alat berupa popok yang digunakan untuk menampung sisa-sisa metabolisme tubuh seperti air seni dan feses yang jika digunakan secara terus-menerus akan memberi dampak yang tidak baik bagi anak usia *toddler* dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri.

2. Penggunaan *diapers*

Penggunaan *diapers* terbagi menjadi 2 kategori yaitu :

a) Penggunaan rutin

Diapers yang digunakan setiap saat dan terus menerus seperti :

- 1) *Diapers* yang digunakan selama 24 jam
- 2) *Diapers* yang digunakan dan diganti dalam sehari lebih dari 3 kali sehari
- 3) *Diapers* yang digunakan setiap malam saat akan tidur
- 4) *Diapers* yang digunakan walaupun berdekatan dengan kamar mandi/toilet

b) Penggunaan tidak rutin

Diapers yang digunakan ketika ada kegiatan tertentu seperti:

- 1) *Diapers* digunakan saat bepergian
- 2) *Diapers* yang digunakan saat tidak berdekatan dengan toilet

Penggunaan *diapers* sebaiknya dilakukan setiap 2-3 jam dan harus diganti dengan yang baru, kecuali anak buang air besar maka saat itu juga harus diganti (Karen dalam Uyun 2012).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Diapers*

Menurut Hidayat dalam Fitrianiingsih (2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *diapers* pada anak, diantaranya :

a. Faktor Predisposisi

1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu tentang penggunaan *diapers* pada anak sangat berhubungan erat dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak. Pengetahuan ibu yang rendah mengenai dampak dari penggunaan *diapers* pada anak akan mempengaruhi perkembangan anak dalam toilet training. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang dampak dan penggunaan *diapers* pada anaknya semakin baik juga pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anaknya, di mana apabila anak tidak menggunakan *diapers* maka anak akan melalui *toilet training* dengan baik.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengalaman berpengaruh dalam hal penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler*. Pendidikan akan memberi dampak pada pola pikir dan pandangan ibu dalam penggunaan *diapers* pada anaknya.

3) Pekerjaan

Status pekerjaan yang menyita waktu dapat menjadi alasan bagi orangtua untuk tidak melakukan latihan *toilet training* dan menggunakan *diapers* pada anak.

4) Tingkat Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi akan mempengaruhi penggunaan *diapers* pada anak. Rata-rata keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang cukup baik akan lebih memilih menggunakan *diapers* pada anaknya karena dapat memberi kenyamanan dan praktis untuk digunakan.

b. Faktor Pendukung

1) Banyaknya Toko yang Menjual *Diapers*

Diapers bukan lagi suatu hal yang sulit didapat karena sudah banyak dijual misalnya di toko, pasar swalayan, atau supermarket yang menjual *diapers*. Jadi *diapers* bisa di dapat di mana saja dan kapan saja terutama di kota-kota besar sehingga menjadi salah satu alasan bagi ibu untuk menggunakan *diapers* pada anaknya.

2) Iklan

Banyak iklan yang menawarkan kelebihan dari *diapers* sehingga para orang tua terutama ibu tertarik dan menggunakan *diapers* pada anaknya.

c. Faktor Pendorong

1) Sikap dan Kebiasaan Ibu

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap dan kebiasaan ibu yang hidup dengan serba praktis dan tidak mau repot ini akan berpengaruh dengan penggunaan *diapers* pada anak.

2) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam penggunaan *diapers* pada anak, di mana ibu akan memperhatikan lingkungan sekitarnya apakah anak usia *toddler* yang lain masih menggunakan *diapers* atau tidak. Misalnya anak yang lain masih menggunakan *diapers* seperti anak ibu maka hal ini akan merepotkan ibu apabila anak sedang bersosialisasi atau bermain dengan teman sebaya.

4. Dampak Penggunaan *Diapers*

Menurut Wong dalam Fitrianiingsih (2013) dampak dari penggunaan *diapers* pada anak meliputi :

1) Dari Aspek Fisik

Aspek fisik yang paling berpengaruh adalah di bagian pinggul bawah, yang terkait dengan penggunaan *diapers* tersebut yaitu cara berjalan anak yang sedikit mengangkang atau kakinya tidak bisa merapat. Pada kulit anak juga akan mengalami iritasi karena terbiasa menggunakan *diapers* setiap saat.

2) Dari Aspek Psikologis

Anak-anak yang terbiasa menggunakan *diapers* akan mengalami kesulitan yang levelnya setingkat di atas anak-anak lainnya yang tidak terbiasa menggunakan *diapers* ketika dihadapkan pada tuntutan lingkungan yang mengharuskan anak mengeluarkan sisa-sisa sari makanan dan minuman anak di tempat yang semestinya. Anak akan mengalami keterlambatan saat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Anak kurang sensitif dengan lingkungan sekitar dan rasa percaya diri yang kurang terhadap lingkungan. Jika penggunaan *diapers* berlangsung dalam jangka panjang misalnya 2-3 tahun maka anak akan kehilangan masa *toilet training*, dimana anak dapat belajar cara menggunakan toilet, kapan harus ke toilet, bagaimana cara membersihkan toilet dan sebagainya. Sehingga pada usia selanjutnya nanti anak akan ngompol, malas ke kamar mandi, dan akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak karena sudah terbiasa dengan hidup yang praktis.

C. Anak Toddler

1. Pengertian

Toddler adalah anak antara rentang usia 12 bulan sampai 36 bulan. *Toddler* tersebut ditandai dengan peningkatan kemandirian yang diperkuat dengan kemampuan perkembangan fisik, psikoseksual, kognitif, dan sosialisasi. Perkembangan fisik serta perkembangan keterampilan motorik yang cepat membolehkan anak

untuk berpartisipasi dalam tindakan perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian dan eliminasi (Soetjiningsih, 2013).

Anak usia *toddler* ini dimulai dari usia 1-3 tahun, dimana pada periode ini meluas dari masa anak-anak mencapai peningkatan daya gerak sampai anak masuk sekolah. Ini adalah waktu penandaan perkembangan fisik dan kepribadian. Perkembangan motorik meningkat secara stabil. Anak-anak pada usia ini mendapat bahasa dan perluasan hubungan sosial, belajar standar peran, meningkatkan kontrol diri dan penguasaan, mengembangkan peningkatan kesadaran tentang ketergantungan dan kemandirian (Cahyaningsih, 2011).

2. Tugas-Tugas perkembangan Toddler

Adapun tugas perkembangan anak *toddler* adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun dua atau tiga kotak
- b) Dapat mengatakan lima sampai sepuluh kata
- c) Mampu naik turun tangga
- d) Belajar makan sendiri
- e) Bermain dengan anak lain
- f) Bertanya
- g) Mampu menyusun kalimat
- h) Belajar Mengontrol BAK dan BAB

Menurut Soetjiningsih (2013) pada saat lahir, buang air kecil dan buang air merupakan aktivitas refleks. Secara bertahap, mekanisme kontrol involunter berubah menjadi menjadi mekanisme kontrol volunter, yaitu suatu kontrol yang tidak hanya karena pembelajaran dan kebiasaan melainkan mengalami perkembangan. Perubahan fisik dan tingkah laku ekskresi terjadi sebagai perubahan pada frekuensi, waktu, postur, persepsi, dan perilaku.

Peningkatan ketrampilan daya gerak , kemampuan untuk melepas pakaian termasuk melepas celana pada saat buang air besar dan buang air kecil dan perkembangan kontrol spingter uretra dan spingter ani memungkinkan anak usia toddler ini melakukan *toilet training*.

Menurut Ericson dalam Fitrianiingsih (2013) mengatakan bahwa anak usia *toddler* akan melalui tahapan perkembangan sebagai berikut.

(1) Otonomi versus rasa malu

Pada usia ini alat gerak dan rasa telah matang serta rasa percaya terhadap ibu dan lingkungannya. Perkembangan otonomi selama periode balita berfokus pada peningkatan kemampuan anak untuk mengontrol tubuhnya, dirinya dan lingkungan. Anak menyadari bahwa anak dapat menggunakan kekuatannya untuk bergerak dan berbuat sesuai dengan kemampuannya sendiri. Misalnya anak akan puas jika bisa berjalan, maupun melakukan *toilet training* dengan baik. Selain itu anak menggunakan kekuatan mentalnya untuk menolak dan mengambil sebuah keputusan. Rasa otonomi ini perlu untuk dikembangkan karena sangat penting untuk terbentuknya rasa percaya diri dan harga diri dikemudian hari. Adapun peranan lingkungan dalam hal ini adalah memberikan dukungan dan memberikan keyakinan yang jelas. Perasaan negatif pada anak adalah rasa ragu yang timbul jika anak merasa tidak mampu untuk mengatasi segala tindakan yang dipilihnya sendiri serta kurangnya dukungan dari kedua orang tua dan lingkungan, misalnya orang tua selalu mengintervensi anak, orang tua tidak memberikan keleluasaan bagi anak untuk memilih satu atau dua pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang lain.

(2) Fase anal

Anak usia *toddler* mengalami tahapan perkembangan pada fase anal. Fungsi tubuh yang memberikan kepuasan terpusat pada anus. Misalnya anak akan melakukan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. Orang tua jangan memarahi anak jika saat anak membersihkan diri (alat kelamin dan bokong) setelah proses BAB dan BAK tidak bersih. Apabila ibu memarahi anak, akibatnya saat di lain hari jika anak ingin buang air besar dan buang air kecil dia akan menahannya dan tidak memberitahukan orang tua, atau dia akan tetap buang air kecil dan buang air besar namun setelah selesai dia akan mengacak-ngacaknyanya. Pada fase ini ajarkan anak konsep bersih, ketepatan waktu dan cara mengontrol diri. Latihan otot anal dapat menurunkan ketegangan.

(3) Perkembangan intelektual

Merupakan tahap dimana anak menggunakan sistem penginderaan, sistem motorik dan benda-benda untuk mengenal lingkungannya. Bayi tidak hanya menerima rangsangan secara pasif dan luar tetapi juga akan memberikan jawaban terhadap rangsangan tersebut. Jawaban tersebut berupa refleks-refleks bersin, makan, menggenggam dan lain sebagainya yang diharapkan dengan adanya refleks dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

BAB III

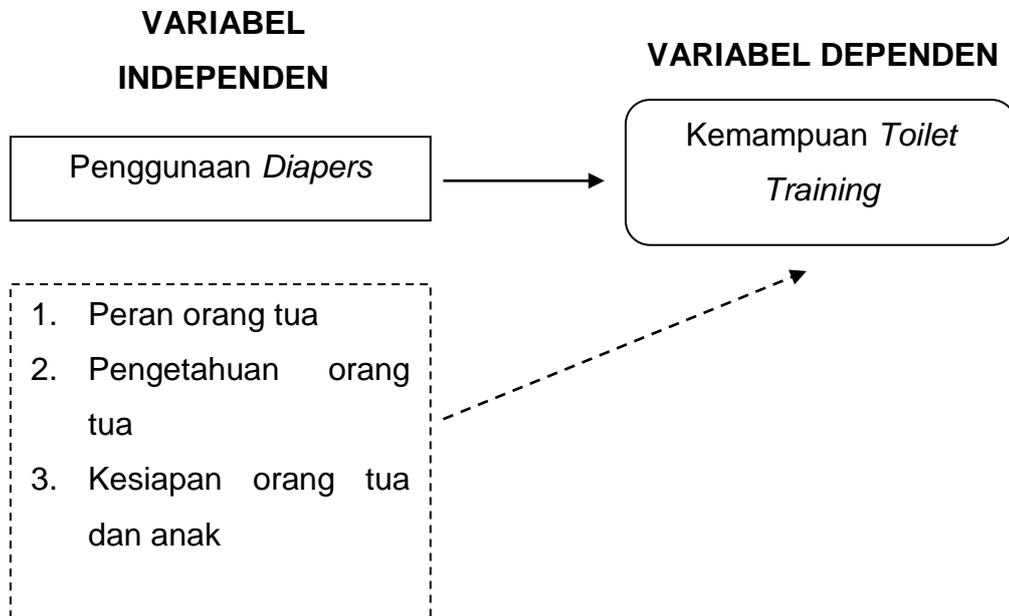
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep Penelitian

Diapers merupakan alat yang berupa popok sekali pakai, yang digunakan untuk menampung sisa-sisa metabolisme tubuh seperti air seni dan feses yang jika digunakan secara terus-menerus akan memberi dampak yang tidak baik bagi anak usia *toddler* dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. Faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu bisa karena pengetahuan ibu yang rendah mengenai dampak dari penggunaan *diapers* pada anak, tingkat pendidikan yang mempengaruhi pola pikir dan pandangan ibu tentang penggunaan *diapers* pada anak, pekerjaan yang bisa menyita waktu orang tua sehingga lebih ingin praktis dan tidak merepotkan, serta tingkat ekonomi yang cukup baik dalam keluarga.

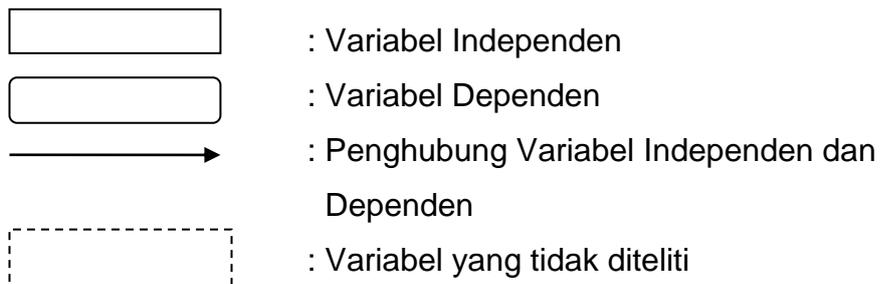
Toilet training adalah suatu usaha maupun kemampuan anak dalam mengontrol buang air kecil dan buang air besar secara benar dan mandiri yang membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, dan intelektual. *Toilet training* merupakan suatu hal yang harus dilakukan orang tua pada anak, mengingat dengan latihan itu diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu penggunaan *diapers* sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan *toilet training*.



Gambar 3.1.
Kerangka Konseptual

Keterangan :



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso”.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Independen : 1. Penggunaan <i>diapers</i>	Suatu tindakan pemakaian popok sekali pakai untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti feses dan air seni	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menggunakan <i>diapers</i> selama 24 jam - Anak menggunakan <i>diapers</i> dan diganti lebih dari 3 x dalam sehari - Anak menggunakan <i>diapers</i> saat pagi setiap hari - Anak menggunakan <i>diapers</i> saat siang setiap hari - Anak menggunakan <i>diapers</i> saat malam setiap hari 	kuesioner	ordinal	<p>Rutin jika skor 1-5</p> <p>Tidak rutin jika skor 0</p>

Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Skor
----------	----------------------	-----------	-----------	------------	------

Dependen : 2. Kema mpuan <i>toilet</i> <i>training</i>	Suatu usaha yang dilakukan anak untuk melakukan kebiasaan BAB dan BAK secara mandiri di toilet	Anak bisa : <ul style="list-style-type: none"> - Memberi tahu bila merasa ingin BAB atau BAK - Membuka dan memakai celana sendiri - Ke toilet sendiri - Jongkok dengan benar saat BAB atau BAK - Membersihkan toilet - Membersihkan diri (alat kelamin dan bokong) setelah BAB dan BAK - Anak tidak lagi BAB dan BAK di celana - Anak tidak lagi menggunakan <i>diapers</i> 	kuesion er	ordina l	Mampu jika skor 8-14 Tidak mampu jika skor 0-7
---	---	--	---------------	-------------	---

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana kedua variabel tersebut diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan yaitu peneliti menemukan masalah seputar dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di RW 03 kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso dan ditemukan juga anak *toddler* usia 1-3 tahun yang mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang masalah tersebut di RW 03 kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-31 Januari 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia *toddler* 1-3 tahun yang berjumlah 65 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel yang dilakukan dengan memilih semua populasi yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel sampai kurun waktu tertentu yaitu selama 1 bulan sebanyak 60 responden.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* baik laki-laki maupun perempuan
- 2) Orang tua yang tinggal di RW 03
- 3) Anak usia 1-3 tahun yang menggunakan *diapers*

b. Kriteria eksklusi

- 1) Orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* baik laki-laki maupun perempuan namun tidak dapat diobservasi pada saat penelitian karena anaknya sedang sakit
- 2) Orang tua yang mempunyai anak dengan keterbelakangan mental

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan penggunaan *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* anak. Kuesioner ini di buat sendiri oleh peneliti kemudian telah diuji valid pada responden lain yaitu orang tua yang mempunyai anak *toddler* di RW 01 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

Para calon responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner penelitian. Pernyataan dalam kuesioner tersebut dibuat berdasarkan Bab II yaitu konsep penggunaan *diapers* dan konsep *toilet training*. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi atas 3 bagian yaitu:

- a. Bagian 1 berupa bagian petunjuk pengisian kuesioner
- b. Bagian 2 berupa data demografi responden
- c. Bagian 3 berupa lembar kuesioner

Kuesioner tersebut terdiri atas :

- 1) Kuesioner penggunaan *diapers*
- 2) Kuesioner kemampuan *toilet training*

Variabel independen penggunaan *diapers* menggunakan skala *guttman* dengan jumlah 5 pernyataan jika ya diberi nilai 1 jika tidak diberi nilai 0. Variabel dependen kemampuan *toilet training* menggunakan skala *likert* dengan jumlah 7 pernyataan jika selalu diberi nilai 2, jika kadang-kadang diberi nilai 1, jika tidak pernah diberi nilai 0.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa prosedur. Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mendapat rekomendasi dari pihak institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar, kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso RW 03. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Didalamnya terdapat lembar persetujuan menjadi responden serta memuat tujuan dari

penelitian sehingga responden dapat memahami maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian. Apabila responden bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan maka peneliti tidak akan mencantumkan nama responden dan sebagai gantinya peneliti hanya menulis inisial responden atau member kode.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang ditampilkan. Data yang didapat disimpan hanya oleh peneliti dan pembimbing yang dapat mengaksesnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Data primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian (Supardi, 2013).

Data primer diperoleh dengan beberapa tahapan yaitu :

- 1) Melakukan pengamatan ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*
- 2) Membagikan kuesioner ke responden saat penelitian
- 3) Mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kembali kuesioner yang telah di jawab dengan petunjuk yang diberikan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian (Supardi, 2013).

Data yang diperoleh dari Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso yaitu tentang jumlah penduduk serta jumlah anak usia *toddler* di posyandu RW 03.

F. Pengelolah dan Penyajian Data

Data yang didapat dalam penelitian kemudian akan diolah melalui beberapa tahap berikut ini :

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing yaitu memeriksa kelengkapan data. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan pada pengisian kuesioner maka peneliti akan segera melengkapinya.

2. Pemberian kode (*coding*)

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden sehingga dapat menjadi lebih ringkas.

3. Menyusun data (*tabulating*)

Dalam tahap ini data-data kemudian dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel-tabel sesuai dengan kriterianya kemudian dimasukkan dalam computer untuk diolah/ditabulasi secara komputerisasi menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

G. Analisis Data

Setelah melakukan beberapa tahap pengolahan data, data yang terkumpul akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode komputer program SPSS versi 21 windows. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel

dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variable yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak. Uji statistic yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan tabel 2x2 dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$), untuk mengetahui hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak pada usia *toddler* dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- b. Jika nilai $p \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso sejak tanggal 1–31 Januari 2019. Pengambilan sampel dengan *Non-Probability sampling* menggunakan pendekatan *consecutive sampling* yaitu jumlah sampel sebanyak 60 responden di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk menganalisis hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows versi 21*. Tabelnya 2 x 2 sehingga data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan terhadap hubungan, apabila nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Kunjung Mae terdiri dari 4 RW yaitu RW 01, 02, 03, dan 04. Kelurahan ini terdapat di Kecamatan Mariso dengan luas wilayah 26 Ha. Yang menjadi lokasi penelitian kami yaitu di RW 03 yang terdiri dari 6 RT. Di RW 03 terdapat fasilitas umum seperti 1 pasar, 1 masjid, 1 posyandu balita, dan 1 posyandu lansia. RW 03 ini terletak di jalan Rajawali lorong 29 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso Sulawesi Selatan.

Adapun visi dan misi Kelurahan Kunjung Mae adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan pelayanan prima dan tata kelola pemerintahan yang profesional dan partisipatif di Kelurahan Kunjung Mae.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan masyarakat yang bebas pungli yang didasarkan pada potensi sumber daya aparatur
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat tentang kebersihan dan penataan lorong yang berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan sumber daya aparatur yang handal dan religius dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
- 4) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum.

3. Peyajian Karakteristik Data Umum

Data yang menyangkut karakteristik dari responden akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kelompok Usia Orangtua

Tabel 5.1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Orangtua di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Usia Orangtua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
22-27	13	21,7
28-33	20	33,3
34-39	7	11,7
40-45	5	8,3
46-51	8	13,3
52-57	3	5
>57	4	6,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data dari 60 responden sebagian besar orangtua berusia 20-33 tahun (33,3%), usia 22-27 tahun berjumlah 13 (21,7%) dan yang >57 tahun berjumlah 4 (6,7%) responden.

b. Pendidikan

Tabel 5.2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	10	16,7
SMP	7	11,7
SMA	36	60
PT	7	11,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data rata-rata responden berpendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 36 (60%), PT 7 (11,7%) responden, sedangkan yang berpendidikan SD ada 10 (16,7%) dan SMP 7 (11,7%) responden.

c. Pekerjaan

Tabel 5.3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	38	63,3
Wiraswasta	6	10
Karyawan	13	21,7
PNS	3	5
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT yaitu 38 (63,3%) responden, wiraswasta 6 (10%) responden, karyawan 13 (21,7%) responden, dan PNS ada 3 (5%) responden.

d. Status Hubungan dengan Anak

Tabel 5.4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Hubungan dengan Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu	42	70
Wali	17	28,3
Pengasuh	1	1,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data dari 60 responden jumlah status hubungan dengan anak yaitu sebagai Ibu sebanyak 42 (70%), sebagai wali 17 (28,3%) dan sebagai pengasuh hanya ada 1 (1,7%) responden.

e. Kelompok Usia Anak

Tabel 5.5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Usia Anak (bln)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-18	11	18,3
19-26	26	43,3
27-34	9	15
>34	14	23,3
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data usia anak 12-18 bulan yaitu 11 (18,3%) anak, usia 19-26 bulan sebanyak 26 (43,3%), usia 27-34 bulan ada 9 (15%) dan usia yang >34 bulan sebanyak 14 (23,3%) anak.

f. Jenis Kelamin Anak

Tabel 5.6.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	50
Perempuan	30	50
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data dari 60 responden jumlah laki-laki 30 (50%) dan jumlah perempuan 30 (50%).

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Penggunaan Diapers

Tabel 5.7.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan *Diapers* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019 (nilai n=60)

Penggunaan Diapers	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Rutin	5	8,3
Rutin	55	91,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.7. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data dari 60 responden ibu yang mempunyai anak usia *toddler* yang menggunakan diapers tidak rutin yaitu 5 (8,3%) anak, dan yang menggunakan diapers rutin yaitu 55 (91,7%) anak.

2) Kemampuan Toilet Training

Tabel 5.8.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Toilet Training di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019 (nilai n=60)

Toilet Training	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mampu	41	68,3
Mampu	19	31,7
Total	60	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 5.8. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data dari 60 responden ibu yang mempunyai anak usia *toddler* yang tidak mampu melakukan toilet training yaitu 41 (68,3%) anak, dan yang mampu melakukan toilet training yaitu 19 (31,7%) anak.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.9.

Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso 2019 (Nilai n=60)

Penggunaan Diapers	Toilet Training				Total		p
	Mampu		Tidak Mampu		n	%	
	f	%	f	%	n	%	
Tidak Rutin	5	8,3	0	0	5	8,3	0,003
Rutin	14	23,3	41	68,3	55	91,7	
Total	19	68,3	41	31,7	60	100	

Analisis Continuity Correction

Berdasarkan tabel 5.9. dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, diperoleh data anak yang menggunakan *diapers* secara tidak rutin dan mampu melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 5 (8,3%) anak. Sedangkan anak yang menggunakan *diapers* secara tidak rutin dan tidak mampu melakukan *toilet training* yaitu 0 (0%) atau tidak ada. Untuk anak yang menggunakan *diapers* secara rutin dan tidak mampu melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 41 (68,3%) anak, sedangkan anak yang menggunakan *diapers* secara rutin dan mampu melakukan toilet training sebanyak 14 (23,3%) anak.

Dari hasil statistic menggunakan uji statistic *chi square* dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ didapatkan p value = 0,003 (*Continuity Correction*) hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, artinya ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso tentang penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler*, didapatkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan alternatif *Continuity Correction* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

Menurut Casnuri (2017) pemakaian *diapers* yang terlalu lama sering menghambat keberhasilan anak dalam *toilet training*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun (2015)

yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *diapers* dengan kesiapan toilet training pada anak *toddler*. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kamariyah (2012) yang menyatakan bahwa anak yang terlalu lama menggunakan *diapers* akan memiliki kesiapan *toilet training* yang kurang.

Menurut asumsi peneliti semakin lama anak menggunakan *diapers* akan membuat anak menjadi ketergantungan dan percaya diri yang kurang untuk melakukan *toilet training*, dan anak akan malas ke kamar mandi. Sedangkan anak yang semakin cepat di lepaskan dari penggunaan *diapers* akan memiliki kemampuan *toilet training* yang baik. Di sini kesadaran orang tua memegang peranan penting untuk mengajarkan *toilet training* lebih dini pada anak. Belajar menggunakan toilet tidak bisa dilakukan sampai anak mampu dan ingin. Anak harus belajar mengenali kebutuhan tersebut, belajar menahan air besar dan kecil sampai dia berada di toilet dan kemudian melepaskannya. Semakin sering dilatih maka kemampuan *toilet training* anak semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* di RW 03 kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso kategori tidak rutin yaitu sebanyak 5 anak atau 8,3% (Tabel 5.7). Sedangkan penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* di RW 03 kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso kategori rutin yaitu sebanyak 55 anak atau 91,7% (Tabel 5.7). Menurut Karen dalam Uyun (2012) penggunaan *diapers* adalah suatu tindakan pemakaian popok sekali pakai untuk menampung sisa-sisa metabolisme seperti feses dan air seni. Penggunaan *diapers* juga sebaiknya dilakukan setiap 2-3 jam dan harus diganti dengan yang baru, kecuali anak BAB maka saat itu juga harus diganti. Dari hasil pengamatan kami di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso, sebagian besar

anak usia toddler 1-3 tahun bahkan ada anak yang sudah berusia 4 tahun masih menggunakan diapers selama seharian penuh.

Dari hasil penelitian didapatkan penggunaan *diapers* pada anak usia *toddler* di RW 03 kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso kategori tidak rutin dan tidak mampu melakukan *toilet training* yaitu 0 anak atau tidak ada sedangkan yang menggunakan *diapers* tidak rutin dan mampu melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 5 anak atau 8,3% (tabel.5.9). Menurut Wong dalam Fitriarningsih (2013) anak yang terbiasa tidak menggunakan *diapers* akan merasa tidak nyaman ketika sudah BAK atau BAB dicelana dan akan merasa risih sehingga dengan demikian dapat melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika ingin BAK atau BAB dapat menunjang kesiapan anak untuk *toilet training*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kemandirian *toilet training* dengan pemakaian *diapers* pada anak usia *toddler*.

Menurut asumsi peneliti jika anak sudah lebih dini melepas *diapers* maka kemampuan *toilet trainingnya* akan lebih baik. Kemampuan *toilet training* yang baik pada anak tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya *toilet training* pada anak usia *toddler* akan lebih dini mengajarkan *toilet training* pada anak dengan memberikan kata-kata khas tentang BAK dan BAB, mengajarkan anak untuk memberitahu jika ingin BAK dan BAB serta tidak lagi menggunakan *diapers* karena menggunakan *diapers* hanya akan membuat anak nyaman dan malas ke kamar mandi. Penerapan *toilet training* harus dilakukan dengan baik di mulai dari pengenalan akan kamar mandi, mengajarkan cara BAK dan BAB di toilet, biasakan juga untuk pergi ke toilet pada jam-jam tertentu dan berikan anak celana yang mudah dilepas dan dipakai kembali dan

jangan lupa memberikan pujian jika anak berhasil dan jangan memarahi anak jika anak tidak berhasil.

Hasil penelitian juga didapatkan anak yang menggunakan diapers rutin dan tidak mampu melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 41 atau 68,3% (tabel.5.9). Menurut Wong dalam Fitrianiingsih (2013) dampak penggunaan *diapers* akan mempengaruhi kemampuan *toilet training* anak. Jika penggunaan *diapers* berlangsung dalam jangka panjang misalnya 2-3 tahun maka anak akan kehilangan masa *toilet training*, kapan harus ke toilet, bagaimana cara BAK dan BAB di toilet dan sebagainya. Sehingga anak akan malas ke kamar mandi, mengompol dan akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak karena sudah terbiasa dengan hidup yang praktis. Ini sejalan dengan penelitian Kamariyah (2012) bahwa penggunaan *diapers* memperlambat kesiapan *toilet training* anak usia *toddler*.

Menurut asumsi peneliti ketika anak *toddler* tidak bisa mengontrol BAK dan BAB membuat orang tua cenderung memilih menggunakan *diapers* agar lebih praktis mengurus anak tanpa harus repot-repot mencuci celana anak hanya menggunakan *diapers* sekali pakai dan dibuang, tetapi semakin rutin anak memakai *diapers* maka anak akan merasa ketergantungan, anak tidak akan belajar cara mengontrol BAK dan BAB, anak tidak akan tahu cara memberitahu orang tuanya ketika BAK dan BAB, anak jadi malas ke kamar mandi. Selain penggunaan *diapers*, lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan penting. Jika di lingkungan tersebut terdapat banyak anak *toddler* yang menggunakan diapers maka orangtua yang mempunyai anak usia *toddler* juga akan berminat menggunakan diapers pada anak mereka. Selain dilihat dari kepraktisan dan tidak repot, orangtua juga merasa gengsi jika anaknya tidak menggunakan diapers.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa walaupun anak menggunakan *diapers* rutin tetapi anak mampu melakukan *toilet training* yaitu sebanyak 14 anak atau 23,3%. Menurut Kyle dan Carman (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu penggunaan *diapers*, peran orang tua, pengetahuan orang tua, kesiapan orang tua dan anak dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih (2013) bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* anak usia *toddler*. Asumsi dari peneliti yaitu kesadaran dari orangtua berperan penting dalam keberhasilan toilet training anak usia *toddler*. Dimana jika orangtua lebih dini mengajarkan toilet training pada anaknya maka anak akan lebih cepat berhasil dalam toilet training sekaligus dapat pula menghemat pengeluaran orangtua dalam berbelanja jika penggunaan *diapers* pada anak dikurangi atau anak tidak lagi menggunakan *diapers*. Dari hasil wawancara dengan responden yang mempunyai anak menggunakan *diapers* secara rutin tetapi kemampuan *toilet training* anaknya baik karena mereka sudah mengajarkan cara *toilet training* pada anak mereka dan hanya menggunakan *diapers* di saat malam hari saja karena takut pada saat tidur anaknya terganggu dan takut anak mengompol di malam hari.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso pada tanggal 1– 31 Januari 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan diapers pada anak usia toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso sebagian besar dalam kategori rutin.
2. Kemampuan toilet training anak usia toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso sebagian besar dalam kategori tidak mampu melakukan toilet training.
3. Ada hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menambah wawasan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia *toddler* sehingga orang tua dapat meluangkan waktu, sabar dan ulet untuk mengajarkan *toilet training* pada anak serta dapat mengurangi frekuensi dalam pemakaian *diapers* agar anak mampu untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* baik secara teoritis maupun praktik untuk menambah pengetahuan dan

keterampilan dalam menghadapi masalah yang terjadi pada perkembangan anak dalam pelatihan toilet training.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia *toddler* dengan menggunakan metode yang berbeda dan pengujian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.L.,2017. Study pasar dan perilaku penggunaan diapers di Indonesia.sigmaresearch.co.id/mombabytrenandbehaviordiaper, diakses tanggal 20 September 2018.
- Cahyaningsih, D. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Perpustakaan Nasional KDT.
- Casnuri. 2017. *Jurnal Medika Respati*. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers pada Anak Usia Toddler (Jurnal), <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/download>, diakses tanggal 19 September 2018.
- Deslidel. 2011. *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita*. Jakarta: EGC.
- Felicitas.,*Ferring Pharmaceuticals*. 2016 . Umur 6 tahun Masih Ngompol Pertama ada Masalah Kesehatan.Ejurnal/ <http://nakita.grid.id/read>, diakses tanggal 20 September 2018.
- Fitrianingsih, N. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Intensitas Penggunaan Diapers Terhadap Tingkat Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Little Care Stikes Surya Global Yogyakarta(Jurnal)<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/30548/NjQyNjI=/Pengaruh-pola-asuh-orang-tua>, diakses tanggal 19 September 2018.
- Hanindita, M. 2017. *Panduan Lengkap Merawat Batita*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. A. 2012. *Pengantar ilmu keperawatan anak* . Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indanah. 2014. Pemakaian Diapers dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler (Jurnal), <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article>, diakses tanggal 19 September 2018.
- Kamariyah.N.,Tukhusnah.M.2012.Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan Toilet Training pada Toddler (Jurnal),<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/download>, diakses tanggal 19 September 2018.

- Kyle, T., Carman, S. 2014. Buku Ajar Keperawatan Pediatri vol 1 edisi 2. Jakarta. EGC.
- Marcdante, K. J., Kliegman, R. M., Jenson, H. B., & Behrman, R. E. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak Esensial* (Keenam ed.). Singapore: Elsevier. Inc.
- Rahayuningsih. S. I., Rizki. M., 2012. Kesiapan Anak dan Keberhasilan Toilet Training di Paud dan TK Bungong Seuleupoeuk Unsyiah Banda Aceh (Jurnal), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article>, diakses tanggal 19 September 2018.
- Soetjningsih. 2013. Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Jakarta. EGC.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Supardi, S., & Rustika. 2013. Metodologi Riset Keperawatan . Jakarta: Perpustakaan Nasional KDT.
- Tukan. U., Ola. M., 2017. Hubungan Peran dan Pengetahuan Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Play Group Baloon. Skripsi. STIK Stella Maris. Makassar.
- Uyun, K. 2015. Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kesiapan Toilet Training pada Anak Toddler di Desa Jrahi Kecamatan Pati (Jurnal), <http://eprints.ums.ac.id/naskahpublikasi.pdf>, diakses tanggal 19 September 2018.
- Wahyuningsih. 2016. Kemandirian Toilet Training dengan Pemakaian Diapers Anak Usia Toddler di Paud Kartini Sukses Ngaliyan Semarang (Jurnal), <http://jurnal.akperwhs.ac.id/index.php/mak/article/view>, diakses tanggal 19 September 2018.

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	█	█																																
2	ACC Judul		█																																
3	Pengambilan Data Awal			█																															
4	Menyusun Proposal				█	█	█	█	█	█	█																								
5	Ujian Proposal											█																							
6	Perbaikan Proposal											█																							
7	Pelaksanaan Penelitian															█	█	█	█	█	█														
8	Penyusunan Skripsi																			█	█	█	█	█	█										
9	Ujian Skripsi																								█										
10	Perbaikan Skripsi																											█	█						



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

**TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM DIII, S1 KEPERAWATAN DAN NERS**
Jl. Maipa No.19 Telp. (0411) 854808 Fax.(0411) 870642 Makassar
Website : www.stikstellamaris.ac.id Email : stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 762.5 / STIK-SM / S1.368.5 / XII / 2018
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
Program S-1 Keperawatan**

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Melalui Surat ini kami menyampaikan bahwa sehubungan dengan Tugas Akhir Skripsi untuk Mahasiswa/i S1 Keperawatan Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2018/2019, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberikan rekomendasi kepada mahasiswa/i kami berikut ini:

1. Nama : **Brigita Franzinia Lempas**
NIM : **CX1714201167**
2. Nama : **Mega Octovin Fransiska Parinussa**
NIM : **CX1714201182**

Judul : *Hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training anak usia toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso Makassar.*

Waktu Penelitian : Desember 2018 – Januari 2019

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi, sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Makassar, 12 Desember 2018

Ketua,

Siprianus Abd., S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MARISO
KELURAHAN KUNJUNG MAE
Jalan. Cendrawasih Lr. 31 No. 24 Kode Pos. 90125



SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/14/KKM/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **MUH.IKBAL.S.K.M.M.Kes**
b. Jabatan : Lurah Kunjung Mae

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **BRIGITA FRANZINIA L/MEGA OTOVIN FRANSKA**
b. Nim/Jurusan : CX17141201167/CX1714201182 Keperawatan
c. Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / STIK Stella Maris

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019 di Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso Dengan judul "**HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN TOILET DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE KECAMATAN MARISO**" Berdasarkan Surat Izin dengan Nomor : 070/387/KMRS/XII/2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Makassar, 23 Januari 2019
Lurah Kunjung Mae

MUH.IKBAL.S.K.M.M.Kes
Pangkat : Penata Tk.I
NIP.19701109 199503 1 006

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul penelitian : “Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso”

Peneliti : Brigita Franzinia Lempas
Mega Octovin Fransiska Parinussa

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian dan saya bersedia secara sukarela, tanpa paksaan dari siapapun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso”**. Yang dilaksanakan oleh Brigita Franzinia Lempas dan Mega Octovin Fransiska Parinussa, dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan.

Makassar, Januari 2019

(.....)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Saudara/Saudari Calon Responden

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Brigita Franzinia Lempas

Alamat : Jl. Kemiri No.8 Kecamatan Losari Makassar

Nama : Mega Octovin Fransiska Parinussa

Alamat : Jl. Rajawali Lorong 29 no 10 Makassar

Adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang akan mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso ”**.

Kami sangat mengharapkan partisipasi Saudara/Saudari dalam penelitian ini demi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Kami menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Saudara/Saudari berikan dan apabila ada hal-hal yang masih ingin ditanyakan, kami memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk meminta penjelasan dari penelitian.

Demikian penyampaian dari kami, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Brigita Franzinia Lempas

Mega Octovin Fransiska Parinussa

Kuesioner Penelitian

HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA ANAK TODDLER DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE KECAMATAN MARISO

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso

A. Petunjuk Pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada data demografi
2. Berilah tanda checklist (√) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
3. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban “Ya atau Tidak” (Pilih salah satu) untuk setiap nomor pertanyaan
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawaban “Selalu, kadang-kadang, atau tidak pernah” (pilih salah satu) untuk setiap nomor pertanyaan.

B. Identitas / Data Demografi

1. Identitas Orang Tua

No. Responden : (dikosongkan)

Nama Orang Tua (inisial) :

Usia : tahun

Pendidikan : Perguruan Tinggi SMP
 SMA SD
 Tidak Sekolah

Pekerjaan : PNS Wiraswasta
 Karyawan Ibu Rumah Tangga
 DII (.....)

Status : Apa hubungan Anda dengan anak ?

Ibu Kandung Wali

Pengasuh

2. Identitas Anak

Tanggal lahir :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki – Laki Perempuan

C. Kuesioner Penggunaan Diapers

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Anak menggunakan diapers selama 24 jam		
2	Anak menggunakan diapers dan diganti lebih dari 3 x dalam sehari		
3	Anak menggunakan diapers saat pagi setiap hari		
4	Anak menggunakan diapers saat siang setiap hari		
5	Anak menggunakan diapers saat malam setiap hari		

D. Kuesioner Kemampuan Toilet Training Anak

KETERANGAN

SL : SELALU

KK : KADANG-KADANG

TP : TIDAK PERNAH

NO	PERNYATAAN	SL	KK	TP
1	Anak memberitahu jika ingin BAB dan BAK			
2	Anak membuka celana sendiri saat hendak BAB atau BAK			
3	Anak memakai celana sendiri sesudah melakukan BAB dan BAK			
4	Anak pergi ke toilet sendiri			
5	Saat melakukan proses BAB anak jongkok atau duduk dengan baik			
6	Anak setelah melakukan proses BAB atau BAK, anak membersihkan diri (alat kelamin dan bokong) atau dibantu oleh orang tua maupun orang lain dengan inisiatif anak			
7	Anak setelah melakukan BAB atau BAK menyiram air di toilet			

Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso

No	Inisial	Usia Orangtua	KODE	Pendidikan	KODE	Pekerjaan	KODE	Status	KODE	UsiaAnak (bln)	KODE	JKAnak	KODE	KuesionerPenggunaanDiapers							KuesionerKemampuanToiletTraining											
														1	2	3	4	5	Total	Kategori	KODE	1	2	3	4	5	6	7	Total	Kategori	KODE	
1	H	24	1	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	24	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	0	0	1	1	0	4	TidakMampu	1	
2	R	22	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	L	2	0	0	0	0	0	0	TidakRutin	1	2	2	2	1	2	2	1	12	Mampu	2	
3	E	29	2	PT	4	Karyawan	3	Ibu	1	22	2	L	2	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	1	1	1	1	1	1	1	7	TidakMampu	1	
4	T	29	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	23	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	1	1	0	1	2	1	6	TidakMampu	1	
5	P	28	2	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	21	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	0	0	0	0	0	TidakMampu	1	
6	L	27	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	25	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	1	1	0	2	2	1	7	TidakMampu	1	
7	W	53	6	PT	4	PNS	4	Wali	2	21	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	0	0	1	0	1	TidakMampu	1	
8	Y	25	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	21	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	0	0	2	0	2	TidakMampu	1	
9	R	27	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	30	3	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	1	1	1	2	0	5	TidakMampu	1	
10	T	49	5	SMP	2	IRT	1	Wali	2	31	3	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	0	1	1	1	2	1	6	TidakMampu	1	
11	H	50	5	SD	1	IRT	1	Wali	2	29	3	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	1	1	1	2	0	5	TidakMampu	1	
12	H	32	2	PT	4	Karyawan	3	Ibu	1	20	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	1	1	1	2	1	7	TidakMampu	1	
13	N	29	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	28	3	P	1	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	2	2	1	2	2	0	11	Mampu	2	
14	B	39	3	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	31	3	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	1	1	1	2	2	1	9	Mampu	2
15	S	31	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	13	1	L	2	0	1	0	0	1	2	Rutin	2	2	1	1	1	2	2	2	12	Mampu	1	
16	L	37	3	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	35	4	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
17	W	29	2	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	16	1	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
18	O	33	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	P	1	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	1	2	2	1	2	2	1	8	Mampu	2	
19	T	32	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	26	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	1	1	1	1	2	1	9	Mampu	2	
20	T	25	1	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	34	3	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
21	P	38	3	PT	4	PNS	4	Ibu	1	16	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
22	B	24	1	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	20	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
23	S	35	3	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	26	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	1	1	2	2	1	9	Mampu	2	
24	L	32	2	SMA	3	Wiraswasta	2	Ibu	1	36	4	L	2	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	2	2	1	2	2	1	12	Mampu	2	
25	P	28	2	PT	4	PNS	4	Ibu	1	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	2	2	1	2	2	2	14	Mampu	2	
26	M	35	3	SMA	3	Wiraswasta	2	Ibu	1	15	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	0	1	1	2	1	6	TidakMampu	1	
27	C	32	2	SMA	3	Wiraswasta	2	Ibu	1	33	3	P	1	0	0	0	0	0	0	TidakRutin	1	2	2	2	1	2	2	2	14	Mampu	2	
28	A	45	4	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	L	2	0	1	1	0	1	3	Rutin	2	1	1	1	1	2	2	1	9	Mampu	2	
29	I	42	4	SD	1	IRT	1	Wali	2	24	2	L	2	0	0	0	0	0	0	TidakRutin	1	2	1	1	1	1	2	2	11	Mampu	2	
30	T	51	5	SD	1	IRT	1	Wali	2	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	2	0	2	TidakMampu	1	
31	T	51	5	SD	1	IRT	1	Wali	2	36	4	L	2	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	2	2	1	2	2	2	14	Mampu	2	
32	J	28	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	14	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
33	S	52	6	SMP	2	IRT	1	Wali	2	12	1	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
34	M	60	7	SMP	2	IRT	1	Wali	2	34	3	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	2	0	0	2	0	1	6	TidakMampu	1	
35	S	58	7	SD	1	IRT	1	Wali	2	24	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	0	0	1	0	2	1	6	TidakMampu	1	
36	Y	28	2	SMA	3	IRT	1	Wali	2	26	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	1	0	1	1	2	1	6	TidakMampu	1	
37	C	27	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	24	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	2	2	1	1	1	2	11	Mampu	2	
38	Y	33	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	0	0	1	0	0	0	1	TidakMampu	1	
39	D	28	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	21	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
40	K	26	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	1	0	1	2	2	0	9	Mampu	2	

41	L	30	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	P	1	0	0	0	0	0	0	TidakRutin	1	2	2	2	1	2	2	2	14	Mampu	2	
42	T	30	2	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	19	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
43	W	50	5	SMP	2	Wiraswasta	2	Pengasuh	3	36	4	P	1	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	0	2	1	0	1	0	6	TidakMampu	1	
44	P	50	5	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	16	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
45	L	31	2	SD	1	IRT	1	Wali	2	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
46	B	24	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	36	4	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
47	H	25	1	PT	4	Karyawan	3	Ibu	1	24	2	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	2	1	1	1	0	0	0	4	TidakMampu	1	
48	S	60	7	SD	1	IRT	1	Wali	2	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
49	N	53	6	SD	1	IRT	1	Wali	2	29	3	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	1	1	1	0	2	0	4	TidakMampu	1	
50	N	48	5	SMA	3	Wiraswasta	2	Wali	2	13	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	0	0	0	TidakMampu	1	
51	P	41	4	SMP	2	IRT	1	Ibu	1	18	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	2	0	2	TidakMampu	1	
52	Q	50	5	SMP	2	IRT	1	Wali	2	36	4	L	2	0	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	1	0	0	1	1	1	0	6	TidakMampu	1
53	M	45	4	SMA	3	Wiraswasta	2	Ibu	1	18	1	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	2	0	2	TidakMampu	1	
54	M	29	2	PT	4	IRT	1	Ibu	1	36	4	P	1	0	0	0	0	0	0	TidakRutin	1	2	2	2	1	2	2	2	14	Mampu	2	
55	S	58	7	SD	1	IRT	1	Wali	2	25	2	L	2	0	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	1	1	1	2	2	2	12	Mampu	2
56	S	39	3	SD	1	IRT	1	Wali	2	36	4	L	2	0	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	2	0	0	1	1	1	0	5	TidakMampu	1
57	I	36	3	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	24	2	L	2	0	0	0	0	0	1	1	Rutin	2	1	2	0	1	2	2	2	11	Mampu	2
58	K	25	1	SMA	3	Karyawan	3	Ibu	1	18	1	P	1	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	1	0	2	1	1	1	0	6	TidakMampu	1	
59	K	41	4	SMP	2	IRT	1	Ibu	1	36	4	P	1	0	0	0	0	0	0	Rutin	2	2	2	2	1	2	2	2	13	Mampu	2	
60	X	27	1	SMA	3	IRT	1	Ibu	1	24	2	L	2	1	1	1	1	1	5	Rutin	2	0	0	0	1	0	2	0	2	TidakMampu	1	

UsiaOrangtua:(22-27tahun)Kode1,(28-33tahun)Kode2,(34-39tahun)Kode3,(40-45tahun)Kode4,(46-51tahun)Kode5,(52-57tahun)Kode6,(>57tahun)Kode7)

Pendidikan:(SD)Kode1,(SMP)Kode2,(SMA)Kode3,(PT)Kode4

Pekerjaan:(IRT)Kode1,(Wiraswasta)Kode2,(Karyawan)Kode3,(PNS)Kode4

Status:(Ibu)Kode1,(Wali)Kode2,(Pengasuh)Kode3

UsiaAnak:(12-18bulan)Kode1,(19-26bulan)Kode2,(27-34bulan)Kode3,(>34bulan)Kode4

JenisKelaminAnak:Perempuan(L)Kode1,Laki-laki(L)Kode2

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	TTD Pembimbing	TTD Mahasiswa
1.	6 Septem ber 2018	Konsul Judul	Sertai dengan jurnal-jurnal		
2.	13 Septem ber 2018	Konsul Judul dan memasukkan dengan jurnal-jurnal (5)	ACC Judul		
3.	23 Septem ber 2018	Konsul Bab I	a. Perbaiki penulisan referensi b. Tambahkan paragraf pertama dengan pembahasan secara umum c. Perhatikan pengetikannya		
4.	2 Oktober 2018	Konsul Bab I	a. Perbaiki tujuan umum dan tujuan khusus b. Lanjut Bab II		
5.	25 Oktober 2018	Konsul Bab I & II Konsul Kuesioner	a. ACC Bab I b. Perhatikan pengetikan di Bab II dan referensinya c. Lanjut Bab III & IV d. Lakukan uji valid Kuesioner karena belum baku		
6.	7 Novemb er	Konsul Bab II, III, IV	a. ACC Bab II b. Perbaiki Bab III & IV sesuai koreksi yang		

	2018		diberikan c. Tambahkan penjelasan jumlah sampel pada tempat penelitian		
7.	12 November 2018	Konsul Bab III & IV serta kuesioner yang telah diuji valid	a. Acc Bab III b. Perbaiki penjelasan diinstrumen penelitian di Bab IV c. Kuesioner di ACC		
8.	14 November 2018	Konsul Bab IV	a. ACC Bab IV		
9.	15 November 2018	a. Konsul kembali Bab I – IV b. Konsul cover, kata pengantar, daftar isi, lembar persetujuan, lembar pengesahan, dan lampiran	a. Perhatikan pengetikannya kembali b. ACC Proposal dari Bab I-IV		
10.	12 Februari 2019	Konsul Bab V dan bab VI	a. Perbaiki Pengantar b. Perbaiki cara penulisan distribusi frekuensi responden (cara penulisan presentase) c. Perbaiki redaksi kalimatnya d. Perbaiki dan tambahkan		

			<p>pembahasan</p> <p>e. Perbaiki sarannya dibab VI</p>		
11.	13 Februari 2019	Konsul kembali bab V dan bab VI yang sudah diperbaiki	<p>a. Untuk semua tabel jangan dibold</p> <p>b. Lanjutkan buat abstrak</p>		
12.	14 Februari 2019	<p>a. Perbaiki kembali bab V</p> <p>b. Konsul Abstrak</p>	<p>a. Acc bab V dan bab VI</p> <p>b. Perbaiki kalimat diabstrak dan hilangkan interpretasinya</p>		
13.	15 Februari	Konsul kembali abstrak yang telah diperbaiki	<p>a. Acc abstrak</p> <p>b. Kembali lagi untuk bawa skripsi dari awal sampai akhir untuk diperiksa kembali</p>		
13.	13 Maret 2019	Konsul kembali dari bab I-VI	Acc untuk maju ujian skripsi		

Analisa Univariat dan Bivariat

Kelompok Usia Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22-27 Tahun	13	21,7	21,7	21,7
28-33 Tahun	20	33,3	33,3	55,0
34-39 Tahun	7	11,7	11,7	66,7
40-45 Tahun	5	8,3	8,3	75,0
46-51 Tahun	8	13,3	13,3	88,3
52-57 Tahun	3	5,0	5,0	93,3
>57 Tahun	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	10	16,7	16,7	16,7
SMP	7	11,7	11,7	28,3
SMA	36	60,0	60,0	88,3
PT	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	38	63,3	63,3	63,3
Wiraswasta	6	10,0	10,0	73,3
Karyawan	13	21,7	21,7	95,0
PNS	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Status Hubungan dengan Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu	42	70,0	70,0
	Wali	17	28,3	98,3
	Pengasuh	1	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0

Kelompok Usia Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-18 Bulan	11	18,3	18,3
	19-26 Bulan	26	43,3	61,7
	27-34 Bulan	9	15,0	76,7
	>34 Bulan	14	23,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0

Jenis Kelamin Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P	30	50,0	50,0
	L	30	50,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan Diapers * Kemampuan Toilet Training	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Penggunaan Diapers * Kemampuan Toilet Training Crosstabulation

		Kemampuan Toilet Training		Total	
		Tidak Mampu	Mampu		
Penggunaan Diapers	Tidak Rutin	Count	0	5	5
		Expected Count	3,4	1,6	5,0
		% within Penggunaan Diapers	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Kemampuan Toilet Training	0,0%	26,3%	8,3%
		% of Total	0,0%	8,3%	8,3%
	Rutin	Count	41	14	55
		Expected Count	37,6	17,4	55,0
		% within Penggunaan Diapers	74,5%	25,5%	100,0%
		% within Kemampuan Toilet Training	100,0%	73,7%	91,7%
		% of Total	68,3%	23,3%	91,7%
Total	Count	41	19	60	
	Expected Count	41,0	19,0	60,0	
	% within Penggunaan Diapers	68,3%	31,7%	100,0%	
	% within Kemampuan Toilet Training	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	68,3%	31,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11,770 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	8,577	1	,003		
Likelihood Ratio	12,520	1	,000		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	11,574	1	,001		
N of Valid Cases	60				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,58.

b. Computed only for a 2x2 table



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9525/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua STIK Stella Maris Makassar Nomor : 462.5/STIK-SM/S1.368.5/XII/2018 tanggal 12 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **BRIGITA FRANZINIA LEMPAS / MEGA OCTOVIN FRANSISKA PARINUSSA**
Nomor Pokok : CX17141201167/CX1714201182
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Maipa No. 19, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING ANAK USIA TODDLER DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE KECAMATAN MARISO MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019**

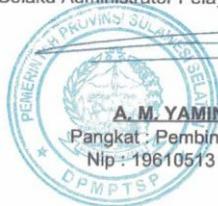
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 Desember 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 18-12-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 20 Desember 2018

Kepada

Nomor : 070 *2018*-II/BKBP/XII/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT MARISO
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 9525/S.02/PTSP/2018 Tanggal 14 Desember 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : BRIGITA FRANZINIA L / MEGA OCTOVIN FRANSISKA
Nim/Jurusan : CX17141201167/CX1714201182 Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / STIK Stella Maris
Alamat : Jl. Maipa No.19, Makassar
Judul : **"HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING ANAK USIA TODDLER DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE KECAMATAN MARISO MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 20 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperluanya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP
Pangkat: Pembina
NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MARISO

Jalan Seroja No. 5 Telepon : (0411) - 873728 Makassar 90121

SURAT IZIN

Nomor: 070/387/KMRS/XII/2018

TENTANG
IZIN PENELITIAN/SURVEY DAN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Makassar
Nomor:070/2986-II/BKBP/XII/2018, Tanggal 20 Desember 2018

MENGIZINKAN

Nama : **BRIGITA FRANZINIA L /MEGA OTOVIN FRANSISKA**
Nim/Jurusan : CX17141201167/CX1714201182 Keperawatan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / STIK Stella Maris
Alamat : Jl.Maipa No.29, Makassar
Judul : **“HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING ANAK USIA TODDLER DI RW 03 KELURAHAN KUNJUNG MAE KECAMATAN MARISO MAKASSAR”**
Untuk : Penelitian dalam rangka menyusun skripsi
Di Wilayah : Kelurahan Kunjung Mae Kecamatan Mariso Kota Makassar
Waktu Penelitian : 20 Desember 2018 s/d 31 Januari 2018

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
Sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Makassar
Pada Tanggal : 21 Desember 2018

An. CAMAT MARISO
Kasi Pemerintahan, Kinerja Lurah, RT/RW


MUKRAMIN, S.ST
Pangkat : Penata Tk.I
NIP.197608112000031007

Tembusan: Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Penanaman Modal Daerah Prop. Sul-Sel di Makassar;
3. Ketua STIK Stella Maris Makassar di Makassar